

IDENTIFIKASI BURUNG DIURNAL PADA KAWASAN HUTAN MANGROVE ORANSBARI KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

(Identification of Diurnal Birds around Mangrove Forest of Oransbari, District of South Manokwari)

DARIUS WAREN¹, HERMANUS WARMETAN^{1✉}, SEPUS M. FATEM¹

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Papua Manokwari, Papua Barat, 98314.

Tlp/Fax: +62986211065.

✉Penulis Korespondensi: Email: hermanwarmetan@gmail.com

Diterima: 30 Sept 2020 | Disetujui: 25 Okt 2020

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis burung diurnal di hutan mangrove Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi dengan teknik survei dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 30 jenis burung dari 19 famili. Pakan yang dikonsumsi oleh jenis burung antara lain bunga *Sizygium*, buah masak *Premna corimbosa*, buah muda *Ficus* Sp, buah masak *Decarpermum parviflorum*, buah masak *Morinda citrifolia*, bunga *Lantana camara* L dan beberapa jenis serangga, belalang, rayap dan kepompong. Berdasarkan pengamatan di lapangan terdapat 15 jenis burung yang beraktifitas pada pagi hari (06.00-10.00 WIT) dan terdapat 15 jenis burung yang beraktifitas pada sore hari (15.00-18.30 WIT). Masyarakat di kampung Oransbari pada umumnya berburu menggunakan alat tradisional yakni katapel dan alat moderen seperti senapan cis guna pemenuhan kebutuhan harian mereka.

Kata kunci: Jenis burung, hutan mangrove, vegetasi, burung diurnal, perburuan tradisional

Abstract. The objective of this study is to notice diurnal bird types in the mangrove forest of Oransbari, district of Manokwari Selatan. The study has implemented description method through survey technique and field observation. The result expressed approximately 30 bird species found from 19 families. Food that is available and consumed by birds such as flower from *Sizygium*, ripe fruit of *Premna corimbosa*, fresh raw fruit of *Ficus* Sp, ripe fruit of *Decarpermum parviflorum*, ripe fruit of *Morinda citrifolia*, flower of *Lantana camara* L as well as several type of insects, grasshoppers, termites, and cocoon. Based on the field observation, it has been found about 15 species of birds that were active during the morning day (06.00-10.00 am) and another 15 species of birds which were active during the afternoon day (03.00-06.30 pm). Local inhabitants in Oransbari village were traditionally hunting using local tool such as ketapel and cis rifle for fulfilling their daily need.

Keywords: Bird species, mangrove forest, vegetation, diurnal birds, traditional hunting

PENDAHULUAN

Papua memiliki luas daratan 410. 660 km². Papua juga memiliki sejumlah pulau kecil di lepas pantai yaitu Pulau Yapen, Biak-Supiori dan Numfor Utara, dan Kepulauan Raja Ampat dari Waigeo, Batanta, Salawati, Kofiau, dan Misool di Barat Laut. Orang Papua pada

umumnya menetap dan tinggal di bukit dan pegunungan dan hidup di pedesaan yang terpencil (Petocz 1987) kehidupan masyarakat Papua tidak terlepas dari berburu dan mencari ikan, burung, babi hutan dan mereka bertani. Sifat-sifat fisiografi mempunyai pengaruh yang besar terhadap penyebaran seluruh fauna di

pulau Papua. Letak gunung dan daratan rendah membentuk penghalang penyebaran beberapa makhluk hidup, tempat pemecahan spesies dan penganekaragaman lainnya.

Tumbuhan dan pohon-pohon yang beranekaragam di Papua dan kaya sekali akan habitatnya (tempat tinggal) yang luas (Lekitoo et al. 2017), mulai dari daerah yang paling rendah di pesisir pantai sampai ke daerah pegunungan yang paling tinggi di Asia Tenggara yakni puncak Cartensz dengan ketinggian kurang lebih 4.884 m dpl.

Burung adalah salah satu fauna yang memiliki tingkat keragaman tinggi di Papua. Di Papua terdapat lebih dari 700 spesies Avifauna yang di bedakan menjadi empat kelompok yaitu 578 jenis berbiak di darat dengan di air tawar, 40 jenis burung laut, 56 jenis burung migrant dari daerah khatulistiwa dan 34 jenis migrasi dan pengembara dari Australia dan Selandia Baru. Jenis burung yang ada di Papua tersebut 209 jenis di antaranya adalah endemik Papua karena memiliki keunikan sendiri (Beehler dkk. 2001).

Burung sangat cerdas memanfaatkan keadaan dan dapat di temukan di wilayah yang besar di berbagai ketinggian tempat. Burung yang hidup di daerah ketinggian antara lain burung isap madu *Meliphaga Montana* (Meliphagidae) yang merupakan salah satu kelompok burung paling banyak di New Guinea, meliputi wilayah dengan ketinggian yang berbeda dengan perbedaan ketinggian 1.000, 1.500 m dpl atau bahkan lebih dari 2.000 m dpl, dengan memanfaatkan pohon-pohonan berbunga untuk di ambil nektar atau serangganya. Tidak hanya burung isap madu namun ada burung Nuri. Tidak hanya ketinggian pegunungan saja burung dapat hidup namun di pesisir pantai pun burung dapat hidup di ketinggian tertentu. Salah satu habitat yang potensial bagi kehidupan burung adalah hutan dataran rendah, terendam dan hutan mangrove

(Mainase dkk. 2016; Woghomugu and Warmetan 2017).

Papua memiliki hutan mangrove dengan luas kurang lebih 1.790. 625 hektar. Hutan bakau sering menjadi habitat jenis-jenis satwa. Lebih dari 100 jenis burung hidup disini, dan daratan lumpur yang luas berbatasan dengan hutan bakau merupakan tempat mendaratnya ribuan burung pantai migran, termasuk jenis burung langka Blekok Asia (*Limnodrumus semipalmatus*) (Dinas Kehutanan Provinsi Papua 2002).

Areal hutan mangrove di Papua Barat, salah satunya terdapat di Distrik Oransbari yang oleh Balai Pemantapan Kawasan Hutan Papua Barat (BPKH-PB) wilayah XVII Manokwari tahun 2012 memiliki luas adalah 414.22 Ha (BPKH-PB XVII Manokwari 2012). Ekosistem ini secara alamiah menjadi habitat berbagai jenis burung. Jenis-jenis vegetasi hutan mangrove Oransbari menurut Rumakat (2013) adalah *Avicennia marina*, *Rhizophora mucronata*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *Bruguiera sexangula*, *Rhizophora stylosa*, *Ceriops decandra*, *Ceriops tagal*, *Sonneratia alba*, *Sonneratia caseolaris*, *Xylocarpus Sp*, dan *Lumniterza racemosa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis burung diurnal di hutan mangrove Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan. Sementara manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dasar data keanekaragaman burung di Papua dan khususnya jenis-jenis burung yang terdapat dalam hutan mangrove.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan hutan mangrove kampung Oransbari dengan durasi waktu kurang lebih satu minggu yakni dari tanggal 11 sampai 18 Oktober tahun 2013.

Objek dan Kelengkapan Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah jenis-jenis burung pada kawasan hutan mangrove di

kawasan areal mangrove Oransbari. Alat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital, binokuler dengan jarak tembak atau pengamatan 1.000 meter, dan buku pengenalan jenis burung. Sedangkan bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *tally sheet*.

Metode dan Variabel Pengamatan

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan teknik survey dan observasi lapangan. Sementara variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas variabel utama dan variabel pendukung (penunjang).

Variabel utama

Variable utama dalam penelitian ini meliputi:

1. Deskripsi jenis dan pola warna burung:
 - **Bagian Kepala**
Bagian kepala meliputi warna bola mata, warna bulu di sekitar mata. Bagian hidung yang meliputi warna hidung dan pola warna yang tampak. Bagian paruh yang meliputi bentuk paruh atas dan bawah, warna paruh, serta bagian mahkota yang meliputi warna mahkota.
 - **Bagian Tubuh**
Bagian tubuh meliputi warna dan pola bulu dada serta bulu perut yang tampak.
 - **Bagian Sayap**
Bagian sayap meliputi bulu primer, bulu sekunder, bulu tersier, penutup primer, penutup rimer tengah dan penutup sayap besar.
 - **Bagian Ekor**
Bagian Ekor meliputi penutup ekor atas, penutup ekor bawah dan warna ekor.
Bagian Kaki
Bagian kaki tersiri dari warna bulu paha, warna lutut dan bentuk cakar (tajam atau tumpul).
2. Ukuran Tubuh
 - **Panjang Tubuh**
Panjang tubuh hanya di ukur dari kepala sampai pada ekor dan tidak melihat pada

bobot/berat dan juga jarak antara kedua telinga, lingkaran dada dan lain-lainnya.

Variabel Penunjang

Variabel pendukung penelitian ini antara lain:

- **Waktu beraktifitas burung**
Pengamatan di lakukan terhadap aktifitas yang di lakukan burung seperti terbang, makan, istirahat, bersuara berdasarkan waktu.
- **Pakan Burung**
Pengamatan terhadap vegetasi yang di kunjungi akan dilakukan untuk melihat dan mengetahui sumber pakan dan tempat hidup lainnya. Seperti tempat istirahat, berlindung dan bersarang.
- **Keadaan Umum Lokasi Penelitian**
Data keadaan umum akan diambil di instansi terkait dan data skunder lainnya guna membantu pembahasan penelitian ini.
- **Etnozoologi Burung meliputi: konsumsi, jual, karya kerajinan dan peliharaan.** Dilakukan dengan mewawancarai “informen kunci” yang biasa berburu burung.

Tahapan Penelitian

1. **Pengamatan Jenis Burung**
Pengamatan jenis burung dan sebaran burung di bagi menjadi 2 periode pengamatan dalam sehari.
 - Periode ke 1. Pagi hari (05.30-10.00 pagi)
 - Periode ke 2. Sore hari (15.00-18.30 sore)
 - Pola pengamatan yang di pakai adalah dengan batasan-batasan sungai dengan tidak melihat pada jarak dan lebar, namun di amati sampai pada titik atau batas sungai.
2. **Deskripsi Jenis**
Deskripsi jenis burung dilakukan untuk mendapatkan data morfologi jenis-jenis burung. Dengan demikian akan di

lakukan penangkapan jenis burung untuk keperluan data morfologi.

3. Vegetasi Pakan

Setelah melakukan pengamatan terhadap jenis burung dan morfologinya, maka penelitian ini juga mendata secara kualitatif jenis-jenis vegetasi mangrove yang umumnya digunakan sebagai sumber makanan dan tempat hidup.

4. Etnozoologi

Untuk melengkapi data penelitian, maka data etnozoolgi di ambil untuk melihat tingkat perburuan dan pemanfaatan burung di kawasan hutan mangrove ini.

Analisis Data

Data yang di peroleh di analisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar/foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Burung

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan hutan mangrove Oransbari terdapat 30 jenis burung dari 19 famili. Jenis burung yang paling banyak adalah jenis burung dari family Alcedinidae sebanyak 3 jenis, Psittacidae sebanyak 3 jenis, Columbidae sebanyak 3 jenis dan yang sedikit yaitu family dari Ardeidae sebanyak 2 jenis, Fregatidae sebanyak 2 jenis, Meliphagidae sebanyak 2 jenis, Nectarinidae sebanyak 2 jenis, Scolopacidae sebanyak 2 jenis dan yang paling sedikit adalah family dari Accipitridae sebanyak 1 jenis, Pachycephalidae sebanyak 1 jenis, Rhipiduridae sebanyak 1 jenis, Dicruridae sebanyak 1 jenis, Bucerotidae sebanyak 1 jenis, Cuculidae sebanyak 1 jenis, Cracticidae sebanyak 1 jenis, Artamidae sebanyak 1 jenis.

Data penelitian ditemukan 30 jenis burung, namun adanya pandangan (persepsi) masyarakat setempat yang sangat berbeda-beda, salah satu warga masyarakat yang

diwawancarai mengemukakan bahwa di hutan mangrove Oransbari memiliki lebih dari 30-45 jenis burung namun dengan bertambahnya penduduk dan semakin banyaknya alat perburuan canggih (senapan angin) mengakibatkan burung menjadi habis dan punah. Dalam pengamatan di lima sungai yakni sungai Urong, Sombey, Bronskuisi, Pinambri dan Pekbou, terdapat jenis burung yang sama dan bahkan ada yang hanya berada di satu kawasan atau aliran sungai itu saja.

Deskripsi Jenis Burung

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa jenis burung yang berada di hutan Mangrove Oransbari maka burung yang terdapat di hutan Mangrove Oransbari mempunyai kesamaan dan kemiripan bentuk baik pola warna bulu, panjang badan dan jenis makanan. Pengamatan burung di amati menggunakan Binokuler di lapangan. Burung secara umum memiliki ciri-ciri yang besar keseragamannya danditubuh di tumbuhi bulu. Di bawah ini deskripsi singkat jenis-jenis burung yang ditemukan di hutan Mangrove Oransbari.

1. *Haliastur Indus*

Nama Ilmiah : *Haliastur Indus*

Nama umum : Elang bondol

Nama lokal : Munsumwam

Famili/suku : Accipitridae

Deskripsi : panjang tubuh 42 cm (Anonymous 2010). Burung pemangsa yang ada di mana-mana di tepi hutan dan hutan di tepi sungai. Dewasa sangat jelas dengan pola putih dan kadru. Remaja bertotol coklat, ujung bulu - bulu primer hitam. Perilaku: Biasanya terlihat bertengger di cabang pohon yang mati di tepi hutan, khususnya di dekat air. Juga menyusuri bantaran sungai, demikian pula di hutan yang sedang dibuka. Melambung tinggi dan berburu secara tetap di dalam hutan hujan. Makanannya artropoda dan vertebrata kecil termasuk ikan, burung, dan mamalia. Suara: Nada

panggilannya sangat lemah, sengau menurun seperti suara domba yang mengembik atau panggilan kareo: *peeyah*. Warna bulu pada paha coklat dan tungkai berwarna hitam bersih dengan bentuk cakar tajam. Persebaran: Di sungai Urong, Pinambrer dan Bronskuisi. *Status IUCN: NT - Near Threatened – Hampir terancam.*

2. *Halcyon chloris*

Nama Ilmiah : *Halcyon chloris*

Nama umum : Cekakak Sungai

Nama local : Sueymuk

Famili/suku : Alcedinidae

Deskripsi: panjang tubuh 20-25 cm (Anonymous 2010). Cekakak berkerah putih berukuran sedang, berparuh besar yang terdapat di hutan mangrove dan wilayah pesisir, punggung dan mahkotanya biru hijau. Tubuh bagian bawah biasanya putih bersih (kadang dengan kombinasi bungalow). Perilaku: Sendirian atau berpasangan. Mencari kepiting dan ikan sebagai makanannya di habitat perairan asin. Bersarang di dalam lubang lubang pohon atau sarang rayap. Suara: Seperti suara Cekakak suci, tetapi lebih lambat dan lebih keras: *kek kek* atau *hek kek kek* lambat dan sengau; pada keduanya, nada yang pertama yang lebih tinggi. Warna bulu paha putih kotor dan tungkai berwarna hitam bersih dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: Hampir di seluruh sungai. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

3. *Halycon macleayii*

Nama Ilmiah : *Halycon macleayii*

Nama umum : Cekakak Rimba

Nama local : Sueymuk

Famili/suku : Alcedinidae

Deskripsi: panjang tubuh 20,5 cm (Anonymous 2010). Cekakak berukuran sedang, tubuh bagian bawah putih bersih, mahkota biru, dan ketika terbang terlihat bercak putih melingkar yang unik di sayap. Perhatikan bintik putih terang di depan mata. Punggung ras

penetap biru terang. Punggung migrant dari Australia biru kehijauan. Kerah betina putih terputus putus di leher belakang. Perilaku: Sendirian atau berpasangan. Mencari artropoda besar, kodok, dan reptilian sebagai makanannya dari tempat bertengger terbuka dari habitat yang terbuka. Sering bersuara. Bersarang di sarang rayap. Ras penetap menghuni savanna. Migran (Maret-Oktober) menghuni setiap kawasan terbuka; beberapa taman dan tepi lapangan bermain. Suara: Ras penetap mengeluarkan suara getaran bergemerincing pendek, menurun dan merdu sangat mirip dengan suara Cekakak suci. Migran biasanya tidak bersuara. Warna bulu paha putih kotor dan tungkai berwarna hitam bersih dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: Hampir di seluruh Sungai. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

4. *Halycon sancta*

Nama Ilmiah : *Halycon sancta*

Nama umum : Cekakak Suci

Nama local : Sueymuk

Famili/suku : Alcedinidae

Deskripsi: panjang tubuh 18 cm (Anonymous 2010). Migran yang umum di Australia. Cekakak yang paling umum di habitat terbuka. Berukuran sedang, tubuh bagian bawah dan kerah putih bungalow, tudung dan punggung kehijauan. Bagian bawah bervariasi dari putih kotor sampai hartal pucat, dengan tepi gelap yang lebarnya bervariasi. Perilaku Migran tidak berbiak di Australia. Biasanya muncul pada bulan Maret-Oktober. Sendirian atau berpasangan. Menghuni kawasan yang sama dari tahun ke tahun. Mencari makan dari tempat bertengger terbuka dengan menyambar ke bawah untuk menangkap artropoda besar, katak dan reptilian. Menghuni hutan bekas tebanan, lahan pertanian, perkampungan, dan perkotaan. Juga di pesisir bersama dengan Cekakak sungai. Suara: *Keenk keenk keenk keenk keenk* sengau dan agak merdu sepanjang hari. Juga nada yang serak lembut. Warna bulu paha putih

kotor dan tungkai berwarna hitam bersih dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: Hampir di seluruh sungai. *Status IUCN: LC - Least Concern – Tidak perlu perhatian khusus.*

5. *Egretta novaehollandiae*

Nama Ilmiah : *Egretta novaehollandiae*

Nama umum : Cagak Australia

Nama local : Kundus

Famili/suku : Ardeidae

Deskripsi: panjang tubuh 66 cm (Anonymous 2010). Cagak abu-abu biru berukuran sedang dengan muka dan tenggorokan putih. Bulu ketika kawin panjang, punggung abu-abu, dada kadru. Muka remaja tidak putih. Pola sayap campuran dua warna, abu-abu pucat bulu terbang abu-abu lebih tua. Puh hitam; kulit muka kuning kehijauan; tungkai kuning zaitun; iris kuning. Perilaku: Sendirian atau berpasangan, kadang berkelompok, mencari makan di bantaran perairan tawar dangkal, parit, dan lapangan; kurang umum di air asin dan pulau-pulau kecil yang dipengaruhi pasang surut. Suara: Serak singkat ketika kaget. Biasanya tidak bersuara. Warna buluh pada paha abu-abu dan warna tungkai kuning dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: Hampir di seluruh Sungai. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

6. *Platylea regia*

Nama Ilmiah : *Platylea regia*

Nama umum : Ibis Sendok Raja

Nama local : Mimpa tyei

Famili/suku : Ardeidae

Deskripsi: panjang tubuh 78 cm (Anonymous 2010). Besar, seluruhnya putih dengan paruh hitam besar berbentuk spatula dan tungkai hitam. Ketika terbang, ujung bulu-bulu terbang pada remaja terlihat hitam. Perilaku: Sendirian atau dalam kelompok kecil atau besar, melintasi perairan tawar dangkal, mencari binatang-binatang air yang kecil dengan kepala menengok ke kiri dan ke kanan. Bertengger secara tetap di pohon-pohon yang sudah mati

bersama dengan burung air lainnya; ketika terbang membentuk formasi garis, tungkai dan leher terjulur, dengan serangkaian kepekan disertai luncuran. Warna bulu paha putih dan tungkai berwarna putih dengan bentuk cakarnya tumpul. Persebaran: Sungai Urong dan Pinambrer. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

7. *Cracticus quoyi*

Nama Ilmiah : *Cracticus quoyi*

Nama umum : Jagal Hitam

Nama local : Tiykwang

Famili/suku : Artamidae

Deskripsi: panjang tubuh 34 cm (Anonymous 2010). Jagal besar, seluruhnya hitam, dengan paruh mencolok, hitam berujung abu-abu-biru pucat. Jauh lebih sering terdengar daripada terlihat. Perilaku: Mencari makan serangga, kadal dan buah-buahan di bagian dalam hutan dan hutan mangrove, dan lapisan kanopi bawah. Bersuara nyaring, tetapisendirian, waspada dan sulit diamati. Suara: *Qua wen qua* keras, berdering, dikeluarkan cepat, nada di tengah paling tinggi. Atau *qua qua caur*, atau *kokwoiee koi*; atau *tolk-kwing-wing*. Suara bervariasi secara geografis, tetapi kualitas berdering dan suara *kwa* mudah dikenali. Burung di P. Daru bersuara sangat berbeda, *currawong*. Lagunya rangkaian kompleks dan mencolok dan sekitar limabelas nada. Warna bulu paha hitam dan tungkai berwarna hitam dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: di sungai Urang dan Pinambrer bagian darat dan lumpur/rawa. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

8. *Ptilinopus iozonus*

Nama Ilmiah : *Ptilinopus iozonus*

Nama umum : Walik Perut Jingga

Nama local : Ures

Famili/suku : Columbidae

Deskripsi: panjang tubuh 21 cm (Anonymous 2010). walik dataran rendah yang umum. Bergerombol, berekor gemuk, seluruhnya hijau

tapi perutnya jingga, bulu ekor bawah putih, dan iris keputihan. Perhatikan bercak lila di dada. Perilaku: Dalam ukuran yang bervariasi di habitat terbuka, tepi hutan, hutan sekunder, mangrove, kurang sering di hutan asli. Lebih menyukai pohon ara besar. Biasanya kurang umum bila walik dada jingga terdapat. Suara: serangkaian nada tinggi. Seri *hoo* dimulai dari nada menyambung naik lebih panjang. Sedikit sela, kemudian seri cepat menyambung naik yang dipercepat. Meninggi dan kemudian menurun. Juga nada empat frase yang dikeluarkan tanpa mengulang. Warna bulu pada paha hijau dan tungkai berwarna merah dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: bagian daratan. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

9. *Ptilinopus viridis*

Nama Ilmiah : *Ptilinopus viridis*

Nama umum : Walik Dada Lembayung

Nama local : Ures

Famili/suku : Columbidae

Deskripsi: panjang tubuh 19 cm (Anonymous 2010). berukuran kecil, dahi dan pipinya abu-abu dan penutup ekor bawahnya putih. Jantan memiliki bercak merah-manggis dengan ukuran bervariasi di tenggorokan bawah. Beberapa burung memperlihatkan bercak abu-abu di bahu. Perilaku: Dalam kelompok kecil kanopi hutan bagian dalam. Suara: serangkaian suara *hoos* yang kadang diakhiri dengan serangkaian nada yang dipercepat dan menurun dari nada menyambung naik; seperti nada ukal ambon. Juga nada tiga fase atau empat fase diulang. Dalam kedua tipe ini nada kedua dan ketiga agak parau. Warna bulu pada paha hijau dan tungkai berwarna merah dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: jarang *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

10. *Gymnophaps albertisii*

Nama Ilmiah : *Gymnophaps albertisii*

Nama umum : Merpati Gunung Papua

Nama local : Bengga

Famili/suku : Columbidae

Deskripsi: 34 cm (Anonymous 2010). terlihat paling sering di kawanan yang terbang tinggi di atas hutan. Suara siulan keras sayap burung ini khas. Merpati berukuran sedang, bergaris pendek dengan dada keputih-putihan dan tenggorokan kontras dengan perut merah manggis dan tubuh atas abu-abu tua. Dalam jarak dekat perhatikan kulit mata merah terang dan bulu-bulu mantel berwarna bersisik gelap. Dada betina berulas abu-abu. Anak seperti betin atetpi lebih ksam, tanpa kulit mata merah. Perilaku: Dalam kawanan kecil atau besar, bergerak dengan aktif, mungkin nomadic di kawasan ini. Satu-satunya jenis di papua yang nenulik turun di sepanjang tepi gunung dengan bunyi sayap seperti siulan. Bersrang secara semi kelompok di puncak gunung di atas ketinggian 2000 m. Mencari makanberkelompok di sekitar ketinggian ini. Mengembra di dataran rendah saat tidak berbiak. Suara: Biasanya tdak bersuara. Selama musim biak tiak bersuara, berafas dalam, bernada rendah, menyambung naik woouoooo m. juga siulan lembut bersungut-sungut. Warna bulu pada paha putih abu-abu dan tungkai berwarna merah dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: Sangat jarang. *Status IUCN: NT - Near Threatened - Hampir terancam.*

11. *Corvus orru*

Nama Ilmiah : *Corvus orru*

Nama umum : Gagak Orru

Nama local : Miniwow

Famili/suku : Cracticidae

Deskripsi: panjang tubuh 45 cm (Anonymous 2010). Suara mudah dikenali. Gagak hitam yang khas di kawasan terbuka di dataran rendah dan pesisir. Iris dewasa biru dan putih. Perilaku: pada semua habitat dataran rendah terbuka, paling umum di sepanjang pesisir. Mencari makan di atas tanah atau di pohon. Sering dalam kawanan. Suara: Nada semakin merendah, atau rangkaian nada: cah cah caaaaaaooooowwww dan variasinya yang

menjengkelkan, sering diulang, dan sangat sengau. Warna bulu pada paha hitam dan tungkai berwarna hitam dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: hamper di seluruh sungai. *Status IUCN: LC - Least Concern – Tidak perlu perhatian khusus.*

12. *Chrysococcyx minutillus*

Nama Ilmiah : *Chrysococcyx minutillus*

Nama umum : Kedasih Laut

Nama local : A mubwe

Famili/suku : Cuculidae

Deskripsi: panjang tubuh 15 cm (Anonymous 2010). Kedasi dataran rendah yang umum di Papua. Perhatikan dahi putih, pipi putih (*Chalcites malayanus*), dan lingkaran-mata kemerahan. Bagian bawah berpaling tipis; beberapa populasi berulas merah-karat di dada, sayap, dan sepanjang bulu-bulu ekor (*Chalcites russatu*, di selatan dan barat daya). Jantan memiliki iris dan lingkaran-mata merah; betina irisnya coklat, lingkaran-mata sawo matang. Remaja bagian bawahnya polos (ada palang samar di kedua sisi bagian perut), bagian atas coklat abu-abu kusam, pipi pucat, lingkaran-mata merah kusam dan iris coklat (tidak ada warna putih di dahi). Perilaku: Di hutan hujan dan tepi hutan, hutan rawa, dan mangrove. Suara: Khas, tetapi mudah terlewatkan karena terdengar lembut: siulan yang gembira dan ringan, rangkaian lima nada yang menurun dengan seikit jeda setelah nada ketiga; juga suara gemetar panjang. Warna bulu paha putih hitam dan tungkai berwarna hitam dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: sungai Sombey dan Bronskuisi. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

13. *Rhyticeros plicatus*

Nama Ilmiah : *Rhyticeros plicatus*

Nama umum : Julang Papua

Nama local : Awang

Famili/suku : Bucerotidae

Deskripsi: panjang tubuh 76-91 cm (Anonymous 2010). Burung kanopi hutan yang

bertubuh hitam dan besar, berekor putih. Perhatikan paruh pucat besar yang aneh, suara mendengkur, dan waktu terbang yang rebut. Betina kepalanya hitam. Pada jantan dan remaja kepala dan lehernya putih, berulas warna kulit madu. Perilaku: bergerombol, bersuara sangat nyaring. Mencari buah-buahan, serangga besar, dan vertebrata kecil untuk makanan, terutama di kanopi hutan pamah, hutan perbukitan, hutan rawa, dan hutan galeri. Umur dapat ditentukan dari jumlah keriput pada tanduk di atas paruh, dengan satu lipatan bertambah setiap tahun, sampai umur sekitar enam tahun, pada saat keriput pertama mulai patah. Sering tersingkir atau punuh dari daerah di dekat pemukiman manusia. Suara: dengkuran atau bunyi seperti tuter tunggal yang dalam, atau dalam satu rangkaian nada meninggi dan agak menurun bergema sampai jauh. Ketika terbang sayapnya bersuara ‘wus-wus’ sangat keras setiap dikepakkan, seperti suara “puf-puf” lokomotif uap. Ketika melayang sayap terdengar seperti tersobek- sobek. Warna bulu paha hitam dan tungkai berwarna hitam dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: Hutan daratan. *Status IUCN: NT = Hampir terancam.*

14. *Dicrurus hottentottus*

Nama Ilmiah : *Dicrurus hottentottus*

Nama umum : Sri Gunting Lencana

Nama local : Kintoni

Famili/suku : Dicruridae

Deskripsi: panjang tubuh 27 cm (Anonymous 2010). Bersuara sangat nyaring. Perhatikan ekor menggarpu dengan ujung melengkung ke atas dan ke luar. Sering mengibaskan ekor ke atas. Dalam cahaya terang, perhatikan tepi bulu-bulu mengilap sampai hitam biru metalik. Iris merah terang. Ras penetap ungu biru mengilap; migrant dari Australia kehijauan. Remaja hitam jelaga kusam. Perilaku : Bertengger tegak di cabang horizontal di hutan, tepi hutan, kebun-kebun dan habitat terbuka yang pohon-pohonnya terpecah. Menyerang tiba-tiba untuk menangkap serangga ketika

terbang atau dari dedaunan, cabang atau batang pohon. Bergabung dengan kawasan tepus, pitohui dan cendrawasih di daratan rendah, berperilaku sebagai penjaga kawanan, suaranya keras dan merebut serangga yang ditangkap jenis lainnya. Agresif terhadap burung lain bahkan menyambar burung pemangsa yang sedang terbang. Suara: Variasi berbagai suara semuanya keras bordering dan mencolok. Kadang berduet. Beberapa mirip suara robin kuning, nuri pipi merah, atau nuri raja sayap kuning. Warna bulu paha hitam dan tungkai berwarna hitam dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: deratan dan huran rawa di sungai Urong dan Pinambrer. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

15. *Fregata minor*

Nama Ilmiah : *Fregata minor*
 Nama umum : Cikalang Besar
 Nama local : Apuwam ndiy
 Famili/suku : Fregatidae

Deskripsi: panjang tubuh 93 cm (Anonymous 2010). Dalam semua fase bulu, sayap bawahnya gelap. Jantan: semua hitam; paruh dan lingkaran mata hitam; tenggorokan merah; tungkai dan kaki hitam atau coklat kemerahan. Betina: hitam dengan tenggorokan dan dada keputih putihan; paruh abu-abu sampai biru, lingkaran mata merah; tungkai dan kai keputih putihan. Remaja: coklat tua dengan kepala putih berulas merah-karat dan dada putih; aruh sampai lingkaran-mata dan tenggorokan abu-abu sampai biru; kaki putih. Perilaku: Kadang terlihat membumbung tinggi di atas kota-kota di pesisir. Warna buluh paha hitam dan tungkai berwarna hitam dengan bentuk cakar tajam. Persebaran: Perairan sekitar sungai Urong dan Pianambrer. *Status IUCN: VU - Vulnerable – Terancam.*

16. *Fregata ariel*

Nama Ilmiah : *Fregata ariel*
 Nama umum : Cikalang Kecil
 Nama local : Apuwam myen

Famili/suku : Fregatidae

Deskripsi: panjang tubuh 76 cm (Anonymous 2010). Dalam semua fase bulu, sayap bawahnya putih. Jantan: sebagian besar hitam, dengan warna putih terbatas di sisi perut; paruh dan lingkaran mata hitam, dada dan perutnya putih. Remaja: kepala dan tenggorokan gelap, dada dan pangkal sayap bawah putih. Persebaran: Jauh lebih sering ditemukan di kawasan ini daripada jenis sebelumnya. Statusnya serupa. Perilaku: Sering mengejar kapal penangkap udang. Warna buluh paha hitam dan tungkai berwarna hitam dengan bentuk cakar tajam. Persebaran: Perairan sekitar sungai Urong dan Pinambrer. *Status IUCN: VU - Vulnerable – Terancam.*

17. *Meliphaga Montana*

Nama Ilmiah : *Meliphaga montana*
 Nama umum : Meliphaga Rimba
 Nama local : Ajwoy
 Famili/suku : Meliphagidae

Deskripsi: panjang tubuh 17 cm (Anonymous 2010). Perhatikan bercak putih di teliga, coretan rictal dan sudut paruh yang lunak; bulu zaitun kecoklatan, bagian bawah bertotol banyak dan ukuran besar. Iris coklat. Jenis serupa: Meliphaga semak tubuh bagian atasnya kehijauan terang, bagian bawah gelap tetapi tidak bertotol, sudut paruh yang lunak jingga terang, iris abu-abu, dan menghuni semak. Perilaku: Suka bersembunyi, sendirian dan pemalu, di lapisan kanopi bawah dan tengah di hutan perbukitan bagian dalam. Tidak mendatangi pohon-pohon berbunga. Dengan kepakannya sayap keras, tidak seperti meliphaga lainnya. Makanan buah dan artropoda. Tidak ada di semak. Persebaran: Dataran rendah P. Papua bagian utara ke barat sampai seluruh Daerah Kepala Burung dan P. Batanta dan ke timur sampai S. Kumusi di Tenggara, pada ketinggian 500-1150 m. Warna bulu putih bintik-bintik hitam dan tungkai berwarna hitam bersih dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: Hampir di seluruh areal sungai. *Status IUCN:*

LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.

18. *Pycnopygius ixoides*

Nama Ilmiah : *Pycnopygius ixoides*

Nama umum : Isap-Madu Polos

Nama local : -

Famili/suku : Meliphagidae

Deskripsi: panjang tubuh 18 cm (Anonimous 2010). Coklat kusam, jenis isap-madu yang sulit didefinisikan; muka gelap dan tanpa tanda atau gelambir; iris beraneka nuansa coklat; mahkota bercoret halus. Bulu-bulu sayap berwarna hantal terlihat ketika terbang. Sulit diidentifikasi secara positif karena tidak ada ciripembeda yang mudah dikenali dan meyakinkan di lapangan. Perhatikan kepala dan paruh kecil, postur agak tegak. Perilaku: Tenang dan tidak mencolok. Memakan buah-buahan kecil, nektar dan kemungkinan serangga, di dalam vegetasi kanopi atas, hutan dan tepi hutan. Suara: Nada suara *peter* atau *peert*, mirip dengan isap madu pualam. Warna bulu paha putih kotor dan tungkai berwarna merah jambu dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: Hampir di seluruh sungai. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

19. *Nectarinia Aspasia*

Nama Ilmiah : *Nectarinia Aspasia*

Nama umum : Burung Madu Hitam

Nama local : Tiykwang

Famili/suku : Nectarinidae

Deskripsi: panjang tubuh 11 cm (Anonimous 2010). Jantan mungil, hitam, dengan kilauan warna warni biru dan ungu, dan paruh ramping melengkung ke bawah. Betina sangat berbeda: kepala abu abu, tenggorokan lebih pucat, punggung dan sayap zaitun, perut kuning. Perilaku: Aktif mencari makan di tempat terbuka, biasanya dilapisi vegetasi bagian luar, mengambil artropoda dari dedaunan, juga makan bunga-bunga. Menghuni kanopi hutan, tepi hutan, kebun-kebun dan hutan

mangrove, tetapi tidak ada di hutan bagian dalam yang teduh. Suara: Mendesis bernada tinggi, lemah; juga rangkaian nada-nada tinggi yang identik, bersambung cepat disertai dengan getaran lambat nada yang lebih rendah; dan rangkaian nada yang naik turun cepat antara dua nada. Beberapa suara mirip dengan Isap madu kalung coklat, lainnya mirip Cabai Papua. Warna bulu paha hitam dan tungkai berwarna hitam dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: Jarang ditemui. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

20. *Nectarinia jugularis*

Nama Ilmiah : *Nectarinia jugularis*

Nama umum : Burung-Madu Sriganti

Nama local : Antatousi

Famili/suku : Nectarinidae

Deskripsi: panjang tubuh 11 cm (Anonimous 2010). Burung yang umum di kota dan taman. Jantan zaitun dan kuning dengan tenggorokan dan dada bagian atas hitam mencolok. Pada betina bagian bawah seluruhnya kuning. Pada jantan dalam populasi di Barat Laut dan Sepik-Ramu tubuh bagian bawah seluruhnya hitam. Perilaku: Aktif, bersuara nyaring dan agresif. Mencari artropoda dan nektar dari bungbunga taman dan semak. Tepi hutan dan habitat sangat terganggu. Suara: Gelisali, senang berkelahi dan bersuara nyaring. Suara meliputi nada bersambungan tinggi, lemah mengandung pertanyaan dan *tsip* kecil, indah Kicauan pelan, cepat, getaran bercicit. Warna bulu paha kuning dan tungkai berwarna hitam dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: Diseluruh areal sungai. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

21. *Numenius paeopus*

Nama Ilmiah : *Numenius paeopus*

Nama umum : Gajahan Pengala

Nama local : Misbin ndiy

Famili/suku : Scolopacidae

Deskripsi: panjang tubuh 41 cm (Anonimous 2010). Besar, bertotol coklat, dengan sepanjang

9 cm melengkung ke bawah dan pola strip mencolok di kepala. Mahkota kehitaman dengan setrip medial dan alis pucat, garis mata gelap. Bagian atas bercoret hitam dan bungalan, bagian bawah lebih pucat. Ketika terbang perhatikan tunggir keputih-putihan membentuk baji ke arah belakang. Tunggai abu-abu kebiruan. Perilaku : Sendirian atau dalam kelompok kecil mencari makan di pantai berpasir, gosong lumpur, sepanjang sungai kecil mangrove. Sering waspada, terbang ramai menghindar, menakutkan-perancah lainnya. Suara : Bersiul meratap dan diulang ulang dengan cepat. Juga koo-lee, lebih melengking daripada Gajah Timor. Warna bulu paha bercoret hitam dan bungalan dan tunggai berwarna coklat bersih dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran : Hampir di seluruh areal sungai. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

22. *Numenius minutus*

Nama Ilmiah : *Numenius minutus*
 Nama umum : Gajah Kecil
 Nama local : Misbin myen
 Famili/suku : Scolopacidae

Deskripsi: panjang tubuh 33 cm (Anonymous 2010). gajah paling kecil dengan panjang paruh 5 cm, ramping, agak melengkung ke bawah. Seluruh coklat, dengan coretan bungalan dan kehitaman, bagian atas lebih gelap dan bagian bawah lebih pucat. Mahkota coklat merah karat dengan setrip medial pucat alis bungalan pucat. Tunggir kecoklatan. Perilaku: Mencari makan di antara rerumputan kering yang pendek, berkumpul dalam kawanan besar untuk istirahat. Mengunjungi kolam-kolam air tawar untuk minum. Suara: Letupan *chu chu chu* parau tetapi tidak bordering seperti pada Trinil Kaki-hijau. Secara berkelompok suaranya mencicit lembut ketika berkumpul di air dan beristirahat. Warna bulu paha bercoret hitam dan bungalan dan tunggai berwarna coklat bersih dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: Hampir di seluruh areal sungai.

Status IUCN: LC - Least Concern Tidak perlu perhatian khusus.

23. *Pachycephala monachal*

Nama Ilmiah : *Pachycephala monacha*
 Nama umum : Kancilan Kepala Hitam
 Nama local : Bijat
 Famili/suku : Pachycephalidae

Deskripsi: panjang tubuh 16 cm (Anonymous 2010). Pengicau keras di naungan pohon. Jantan hitam, dada bagian bawah dan perut seluruhnya putih. Pada betina diganti warna abu-abu. Perilaku: Aktif, bersuara nyaring dan mencolok. Menghuni kanopi pohon penayang di luar hutan dan habitat yang terganggu di lembah lembah pegunungan tengah, umum di kota-kota dataran tinggi. Suara: Kicauan keras khas kancilan, dengan nada meledak-ledak; siulan hoo-hoo-hoo- hoo-hoo-whit; whitwhit-whit-whit-whit;wi-teur-teur-wee-tyur;wita-yu-dan variasi lain yang jernih. Mungkin merupakan kicauan paling keas dan meledak-ledak di antara jenis kancilan lain di Pulau Papua. Warna bulu paha coklat bersih dan tunggai berwarna hitam bersih dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: Jarang. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

24. *Rhipidura leucothorax*

Nama Ilmiah : *Rhipidura leucothorax*
 Nama umum : Kipasan – Semak Perut – Putih
 Nama local : A pigiy
 Famili/suku : Rhipiduridae

Deskripsi: panjang tubuh 18 cm (Anonymous 2010). Mengeluarkan suara dan belukar di tepi hutan. Coklat kehitaman, dengan alis putih mencolok, setrip tenggorokan dan perut putih. Bercak putih pada pita di dada dan sayap yang gelap. Semua bulu ekor berujung putih. Perilaku: Secara lokal umum dan sering terdengar, tetapi sangat sulit diamati. Mencari makan di dekat permukaan tanah hutan sekunder, kebun-kebun, tepi hutan, belukar di tepi sungai kecil dan hutan mangrove. Tidak

ada di bagian dalam hutan hujan. Ekor dikipas-kipaskan secara berlebihan. Suara: Suara mencolok. Kicauannya mirip dengan suara Kipasan-Semak hitam tetapi diakhiri nada yang meninggi: *teyu* PINK, *deyu* WEE, atau *dyu hi* HEE. Kicauan lainnya berupa rangkaian nada yang diakhiri siulan keras. Suara panggilan: peek. Warna bulu paha putih bersih dan tungkai berwarna hitam bersih dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: Hampir di seluruh sungai. *Status IUCN: LC - Least Concern – Tidak perlu perhatian khusus.*

25. *Cacatua galerita*

Nama Ilmiah : *Cacatua galerita*

Nama umum : Kakatua Koki

Nama local : Ayok

Famili/suku : Psittacidae

Deskripsi: panjang tubuh 38-51 cm (Anonymous 2010). Kakatua putih berjambul yang sangat besar, dengan suara panggilan yang sangat mencolok, keras dan parau. Perhatikan jambul atas kuning yang terangkat dan paruh hitam. Ketika terbang sayap bawah dan sisi bagian bawah ekornya terlihat kuning. Iris coklat gelap pada jantan dan coklat kemerahan pada betina. Kepakan sayap tidak teratur dan sering berganti arah ketika terbang. Perilaku: Sendirian, atau dalam kelompok kecil, jarang dalam kelompok yang lebih besar dalam hutan, tepi hutan dan lahan yang ditumbuhi pepohonan. Biasanya terlihat terbang tinggi di atas hutan atau bertengger di ranting yang menjulang di kanopi. Makan biji-bijian pepohonan di hutan dengan tenang, kadang di antara tanaman pangan. Jika diganggu bersuara keras dan terus menerus.; dapat mematahkan dan menjatuhkan ranting pohon dia tas pengamat. Suara: berbagai suara seperti terompet yang keras, yang paling sering kita dengar adalah jeritan yang semakin rendah dan parau tunggal atau di ulang kira-kira sekali dalam satu detik; mudah dikacaukan dengan salah satu suara panggilan nuri bayan. Suara panggilan kontak: AH-YAI-YAH. Suara

panggilan yang diperdengarkan dalam kawanan: KAI-YAH. Suara tanda bahaya: RAAA. Individu jika sendirian mengeluarkan rangkaian suara panggilan yang diulang-ulang, beberapa diantaranya sangat lembut. Warna bulu paha putih bersih dan tungkai berwarna hitam bersih dengan bentuk cakar tajam. Persebaran: dekat daratan sungai Urong dan Pinambrer. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

26. *Chalcopsitta scintillate*

Nama Ilmiah : *Chalcopsitta scintillate*

Nama umu : Nuri-arua

Nama local : Kunget

Famili/suku : Psittacidae

Deskripsi: panjang tubuh 32 cm (Anonymous 2010). Nuri besar, hijau kusam, dengan coret kuning dan hijau yang jelas. Bercak-bercak merah di mahkota, paha dan ekor. Bervariasi menurut individu. Ketika terbang: penutup sayap bawah merah (jenis dari barat daya) atau hijau (jenis dari tenggara) dan bulu-bulu terbang biasanya berbercak kuning. Bulu sering terlihat hitam dari jauh. Warna bulu paha hijau kuning bintik kemerahan dan tungkai berwarna hitam dengan bentuk cakar tumpul. Perilaku : Biasanya berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, memakan nektar dan buah di savanna, tepi hutan, perkebunan kelapa, dan di mangrove. Ketika terbang, perhatikan kibasan sayapnya yang tidak terlalu dalam dan kelihatan terbang lambat. Pasangan sering terlihat melakukan acrobat ketika terbang. Suara: Lengkingan rendah, agak berdengung, menyerupai suara kepudang-sungu kepala-hitam. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

27. *Micropsitta pusio*

Nama Ilmiah : *Micropsitta pusio*

Nama umum : Nuri-Kate pusio

Nama local : Kirye

Famili/suku : Psittacidae

Deskripsi: panjang tubuh 8.3 cm (Anonimous 2010). Nuri-Kate kehijauan sangat kecil, Nampak seperti merangkak, sering bergerombol. Perhatikan muka bungalan dan mahkota biru (pada betina lebih kusam). Remaja memiliki mahkota warna hijau dan warna kuning di muka. Warna bulu paha hijau kekuningan dan tungkai berwarna hitam dengan bentuk cakar tumpul. Perilaku: Mencari makanan berpasangan atau dalam kelompok kecil di cabangcabang dan batang pohon, biasanya di atas ketinggian 3m menghuni hutan pamah dan tepi hutan, kadang hutan skunder. Bergerak tersentak-sentak dan mampu memanjat permukaan vertical seperti burung pelatuk yang sangat kecil. Memakan lumut kerak, jamur kulit pohon. Beristirahat pada lubang pohon yang dibentuk oleh rayap. Suara: Ketika terbang, berbunyi *ssii ssii*. Terus menerus Burung yang sedang makan biasanya tenang namun bersuara bila member respon terhadap burung lainnya. Suaranya lemah, tinggi, bergemerincing yang diulang setiap detik atau seterusnya. Persebaran: Di dekat hutan daratan. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

28. *Myiagra alecto*

Nama Ilmiah : *Myiagra alecto*

Nama umum : Sikatan Kilap

Nama local : Adap mas

Famili/suku : Monarchidae

Deskripsi: panjang tubuh 17 cm (Anonimous 2010). Jantan seluruhnya hitam mengkilap; bertengger tegak, sering dengan bulu mahkota mendarat. Betina berkepala hitam, tenggorokan dan tubuh bagian bawah putih, dan warna kerat di punggung, sayap, dan ekor. Perilaku: Dengan berani akan mendekati suara pancingan atau suara menarik lainnya. Aktif menangkap serangga di bagian bawah kanopi. Menghuni belukar didekat air, hutan mangrove, hutan sekunder. Jantan ketika sedang peragaan menaikan dan menurunkan ekor sambil bernyanyi. Mulut terbuka lebar untuk

memperagakan garis mulut jingga merah. Selama peragaan lehernya dijulurkan, bulunya dirapatkan sedangkan bulu di punggung dan sisi di kepala ditegakan. Suara: *KyeannnnNH*, Agak pendek, rendah, sumbang. Kicauan ini berupa suara gemetar siulan jernih yang cepat, kemudian agak meninggi, semuanya pada nada yang sama atau agak meninggi, kadang terdengar sengau. Warna bulu paha hitam untuk jantan sedangkan betina warna bulu putih dan tungkai berwarna hitam bersih dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: di seluruh daratan rendah, sungai dan rawa sungai Urong dan Pinambrer. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

29. *Chaetorhynchus papuensis*

Nama Ilmiah : *Chaetorhynchus papuensis*

Nama umum : Srigunting Kerdil

Nama local : Kipan

Famili/suku : Dicuridae

Deskripsi: panjang tubuh 20 cm (Anonimous 2010). Hanya di hutan Pegunungan bagian dalam, di mana jenis ini adalah satusatunya burung hitam yang mirip sikatan dengan postur tegak. Perhatikan bulu hitam biru mengilap, jambul di tengkuk bagian atas pendek dan bercak putih tersembunyi di lipatan sayap remaja lebih kusam. Perilaku: Sering ribut di lapisan kanopi tengah hutan bagian dalam, bertengger pada batang yang horisontal dan menyerang serangga secara mendadak. Sering bergabung dengan kawanan campuran mencari makan di hutan perbukitan dan pegunungan rendah. Suara: *Pik* atau *peep* kuat, meletup, dikeluarkan sekali atau lima sampai tujuh kali dalam rangkaian cepat; juga siulan *pi-yew*. semakin merendah. Warna bulu paha hitam dan tungkai berwarna hitam dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran: di dekat hutan rawa dan sungai Urong dan Pinambrer. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

30. *Malurus alboscapulatus*

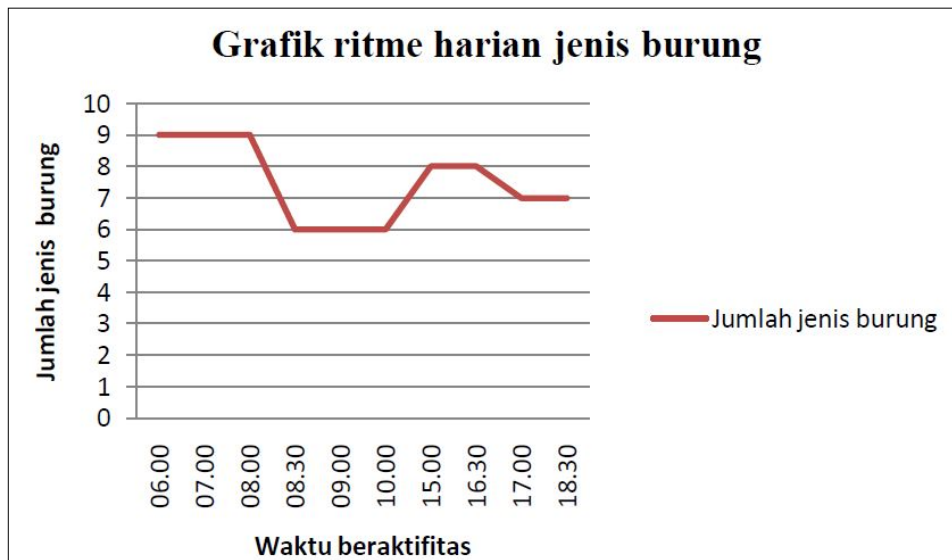
Nama Ilmiah : *Malurus alboscapulatus*
 Nama umum : Cikrak Peri Bahu Putih
 Nama local : Simbloy
 Famili/suku : Maluridae

Deskripsi: panjang tubuh 11 cm (Anonymous 2010). Jantan hitam berpaling putih palang pada bahu. Betina bervariasi menurut wilayah sebarannya: di Barat Daya seperti pada jantan; di sebagian besar kawasan lainnya tubuh bagian bawah keputih putihan dan bagian atasnya gelap (keabuabuan, kecoklatan, atau kehitaman); beberapa individu dengan palang di bahu putih. Betina di *Trans-fly* seluruhnya coklat pucat dengan alis keputih putihan. Populasi di dekat Port Moresby berekor sangat pendek. Satu - satunya cikrak peri di padang rumput. Perilaku : Salah satu burung yang paling umum dijumpai di padang rumput

biasanya tetap bersembunyi di perdu yang lebat atau rumput yang tinggi cara terbang dengan ekor dikibaskan. Suara: Getaran melengking cepat atau campuran suara dengan desisan, churring dan ocehan yang terus menerus. Warna buluh hitam untuk jantan dan tungkai berwarna hitam dengan bentuk cakar tumpul. Persebaran : Hampir di seluruh daratan dekat sungaisungai. *Status IUCN: LC - Least Concern - Tidak perlu perhatian khusus.*

Waktu beraktifitas dan vegetasi yang di kunjungi burung

Dari hasil pengamatan di 5 sungai yang ada di hutan mangrove Oransbari maka terdapat 30 jenis burung di mana 15 jenis beraktifitas pada pagi hari dan 15 jenis pada sore hari. Waktu beraktifitas burung tersaji dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik ritme harian jenis-jenis burung pada hutan Oransbari

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa 15 jenis burung yang beraktifitas pada pagi hari yaitu pukul 06.00–10.00 WIT adalah *Nectarina aspasia*, *Ptilinopus iozomuz*, *Egretta novaehollandiae*, *Halycon macleayii*, *Halcon sancta*, *Halycon chloris*, *Fregata minor*,

Fregata ariel, *Haliastur Indus*, *Pachycephala monacha*, *Cracticus quoyi*, *Micropsitta pusio*, *Myiagra alecto*, *Platelea regia*, *Numenius minutes*. Sedangkan jenis burung yang beraktifitas pada sore hari pukul 15.00-18.30 adalah *Corvus orru*, *Numenius paeopus*,

Chrysococcyx minutillus, *Ptilinopus viridis*, *Nectarinia jugularis*, *Meliphaga Montana*, *Pycnopygius ixoides*, *Gymnophaps albertisii*, *Chalcopsitta scintillata*, *Malurus alboscapulatus*, *Dicrurus hottentottus* *Cacatua galerita*, *Rhipidura leucothorax*, *chaetorchynchus papuaensis*, *Rhyticeros plicatus*.

Berdasarkan pengamatan di lapangan di temukan beberapa jenis burung yang mengisap madu dari pohon *Evodia* sp di antaranya adalah *Nectarinia jugularis*, *Meliphaga montana*, dan *Pycnopygius ixoides* sedangkan jenis burung *Micropsitta pusio* sedang melakukan aktifitas makan rayap yang menempel pada pohon *Terminalia* sp. Dan salah satu jenis burung yang di temukan melakukan aktifitas di tanah dan sedang makan makanan ikan kecil yaitu *Numenius minutes*, dan *Rhyticeros plicatus* sedang bertengker di pohon *Xylocarpus* sp. Beberapa jenis burung yang di amati pada saat berterbangan adalah antara lain : *Haliastur Indus*, *Fregata minor*, *Fregata ariel*, *Nectarinia Aspasia*, *Ptilinopus viridis*, *Chrysococcyx minutillus*, *Gymnophaps albertisi*, dan *Platelea regia*, *Egretta novaehollandiae*, *Helicon macleayii*, *Numenius paeopus*, *Ptilinopus iozomus*. Dan beberapa jenis burung yang di amati sedang berterbangan dan sambil bersuara yaitu, *Myiagar alecto*, *Malurus Alboscapulatus*, *Corvus orru*, *Rhipidura leucothorax*, *Pachycephala monacha*, *Cracticus quoyi*, *Dicrurus hottentottus*, *Chaetorchynchus papuaensis*, *Cacatua galerita*, *chalcopsittascintillata*. Jenis burung yang di temukan sedang bertenger di atas pohon dan tidak bersuara adalah *Halycon sancta* dan *Halcyon chloris*, dan jenis burung yang di kunjungi oleh *Halycon sancta* adalah *Avicenia marina* dan *Halycon chloris* bertenger di pohon *Soneratia alba*.

Jenis Pakan Burung

Salah satu fakta yang mengakibatkan avifauna mati adalah tidak tersediannya pakan.

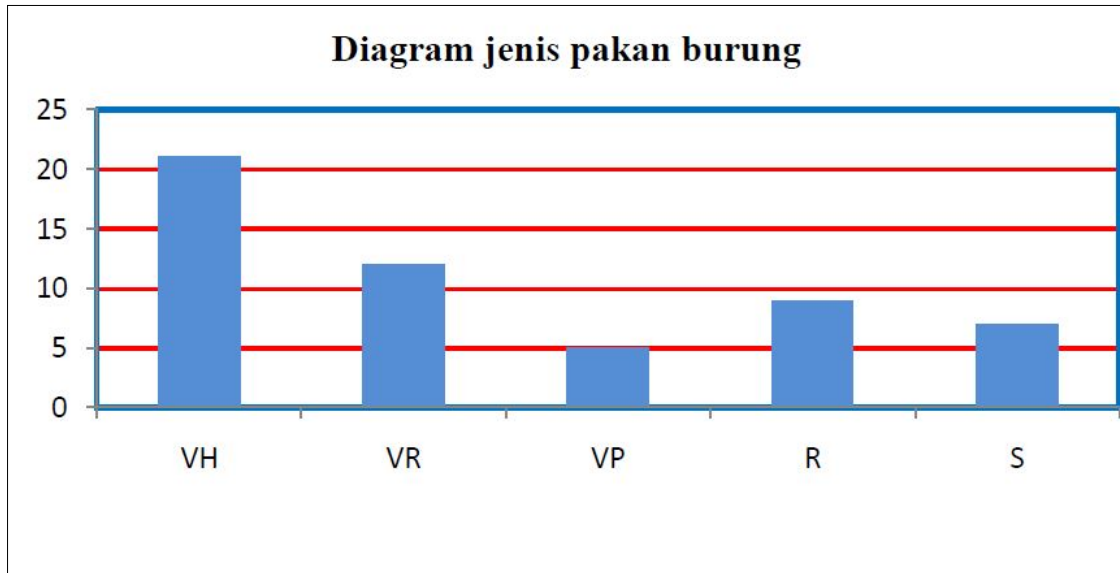
Untuk dapat bertahan hidup maka penting sekali bagi avifauna. Menyangkut pakan avifauna dapat di klasifikasi menurut jenis makanannya yakni pemakan serangga, pemakan buah-buahan dan penghisap madu dari bunga tumbuhan. Pada dasarnya avifauna memakan makanan lebih dari dua macam pakan.

Julang Papua (*Rhyticeros plicatus*) merupakan jenis burung yang biasanya mencari makan di darat namun dapat juga hidup di hutan mangrove dan melakukan latihan untuk induknya dapat bisa terbang. Proses perkawinan juga biasanya di hutan mangrove dan biasanya beristirahat. Selain Julang Papua ada juga burung Gagak Orru (*Corvus orru*) lain mencari makan di hutan bagian darat dan juga di bagian hutan mangrove. Gagak Orru (*Corvus Orru*) biasanya duduk di pinggir pantai hutan mangrove dan mencari ikan dan keraka atau kepiting yang sudah mati dan di jadikan pakan.

Jenis-jenis tumbuhan yang di manfaatkan oleh burung di kampung Oransbari sangat bervariasi dan beragam. Berdasarkan pengamatan yang di lakukan secara langsung dan wawancara dengan masyarakat di sekitar pengambilan sampel di temukan terdapat kurang lebih 33 jenis tumbuhan dari 11 famili di antaranya adalah Moraceae, Gramineae, Anacardiaceae, Sapindaceae, Combretaceae, Euphorbiaceae, Myrtaceae, Elaeocarpaceae, Verbenaceae, Meliaceae, Rubiaceae yang sering di konsumsi oleh beberapa jenis burung yang ada di Kampung Oransbari, apabila jumlah jenis pakan ini tergolong cukup tinggi. Jenis vegetasi yang sering di temukan oleh masyarakat yang dapat dikonsumsi oleh jenis-jenis burung di antaranya: vegetasi hutan dan tanaman pertanian atau perkebunan. Organ tumbuhan yang di konsumsi yaitu, buah masak, bunga bahkan madu bunga. Tidak semua jenis burung memakan tumbuhan namun ada juga yang memakan rayap dan serangga. Jenis pakan selengkapnya dapat di lihat pada gambar 3. Perbandingan jenis pakan vegetasi pertanian,

perkebunan dan juga jenis pakan seperti rayap dan serangga dapat di uraikan pada diagram 6

di bawah ini.



Keterangan:

- VH : Vegetasi hutan
- VP : Vegetasi perkebunan
- VR : Vegetasi pertanian
- S : Serangga
- R : Rayap

Gambar 2. Jenis pakan burung yang tersebar di sekitar hutan Oransbari

Berdasarkan diagram jenis pakan burung di atas menunjukkan bahwa vegetasi yang paling banyak di konsumsi oleh jenis burung asal Kampung Oransbaari adalah jenis pakan yang berasal dari vegetasi hutan (VH) sebanyak 21 jenis, vegetasi pertanian (VP) 5 jenis, vegetasi perkebunana (VR) 12 jenis, serangga (S) 7 jenis dan rayap (R) 9 jenis. Selanjutnya dari 54 jenis pakan tersebut baik organ tumbuhan dan serangga maupun rayap yang paling banyak di konsumsi oleh burung di Kampung Oransbari adalah buah masak.

Pemanfaatan (Etnozoologi) Burung di Kawasan Hutan Mangrove Kampung Oransbari

Keindahan dan keunikan burung membuat manusia terpesona. Burung merupakan salah

satu komponen keanekaragaman hayati dan merupak salah satu endemik Papua yang memiliki populasi cukup besar. Di kampung Oransbari penduduk melakukan aktifitas dengan mencari dan berburu pada satwa ini. Burung yang hidup di kawasan hutan kampung Oransbari sangat beragam dan mempunyai pola dan bentuk yang berbeda kadang ada yang besar bahkan ada yang kecil dan bahkan warnanya berbeda.

Dengan kondisi dan wilayah yang ratah dan gampang dan tidak jauh dari kampung membuat penduduk di sekitar ingin untuk berburu dan mengambil burung. Dari hasil pengamatan bahwa predator burung di kawasan ini utama adalah manusia yang melakukan melalui perburuan. Dalam perburuan terdapat

lebih dari 10 jenis burung yang di bunuh dan di konsumsi. Dari hasil wawancara yang mana di kemukakan oleh beberapa masyarakat yang mengetakan bahwa pada umumnya pada tahun 50-an perburuan hanya menggukon alat tradisional yaitu berupa panah dan jubi dan pada tahun 70-an alat perburuan yang di gunakan adalah kartafel, dan semakin berkembangnya teknologi sampai saat ini (tahun 80-sekarang) alat perburuan yang di gunakan untuk berburu oleh yaitu dengan alat canggih berupa Senapan angin dan Cis. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan penduduk setempat, di ketahui bahwa burung di kawasan hutan Mangrove Oransbari sudah mulai terancam punah di karenakan sudah tidak adanya ketersediaan pakan, adanya pembukaan hutan dan juga perburuan. Jenis burung yang di buruh atau di bunuh biasanya tidak di jual atau di gunakan sebagai bahan iasan, namun jenis burung tersebut di ambil dan di konsumsi.

KESIMPULAN

Di kawasan hutan mangrove Oransbari terdapat 30 jenis burung dari 19 famili. Diketahui secara umum waktu aktifitas burung Diurnal di hutan Kampung Oransbari berlangsung pada pagi hari pukul 05.30 untuk beraktifitas dan pukul 18.30 sore kembali/beristirahat dan di pengaruhi oleh gelapnya malam. Sementara jenis pakan terdiri dari bunga *Sizygium*, buah masak *Premna corimbosa*, serangga Belalang, buah muda *Ficus* Sp, serangga Rayap, serangga Kepompong, buah masak *Decarpermum parviflorum*, buah masak *Morinda citrifolia* dan bunga *Lantana camara* L. Pemanfaatan burung di hutan mangrove hanya di tujukan untuk kebutuhan sehari-hari atau di konsumsi dengan peralatan berburu antara lain panah, senjata tradisional (katafel) dan alat moderen (senapan angin/cis).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus 2010. Burung-burung di kawasan mangrove PT. BUMWI Teluk Bintuni. TimKKL UGM.
- Beehler BM, TK, Pratt dan Zimmerman DA. 2001. Burung-burung di kawasan Papua, Papua New Guinea dan pulau-pulau sateltnya. Puslitbang biologi. LIPI.
- BPKH-PB XVII Manokwari. 2012. Sebaran hutan mangrove di distrik Oransbari.
- Dinas Kehutanan Provinsi Papua. 2002. Profil potensi sumber daya hutan Provinsi Papua. Dinhut Provinsi Papua. Jayapura.
- Lekitoo K, Peday HFZ, Panambe N, Cabuy RL. 2017. Ecological and ethnobotanical facet of 'Kelapa Hutan' (*Pandanus* spp.) and perspectives towards its existence and benefit. International Journal of Botany. 13: 103-114.
- Mainase C, Warmetan H dan Sinery AS. 2016. Keragaman dan kepadatan poulasi spesies burung pada kawasan hutan pendidikan Universitas Papua. Jurnal Kehutanan Papuaasia, 2 (1): 10-16, <https://doi.org/10.46703/jurnalpapuasiasia.Vol2.Iss1.40>.
- Rumakat DA. 2013. Tingkat kerusakan mangrove di distrik Oransbari kabupaten Manokwari. Skripsi Sarjana Kehutanan Universitas Papua. (Tidak diterbitkan).
- Petocz RG 1987. Konservasi alam dan pembangunan di Irian Jaya. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- Woghomugu DVS dan Warmetan H. 2017. Pengelolaan Kawasan lahan basah sebagai habitat burung migran di Taman Nasional Wasur. Jurnal Kehutanan Papuaasia, 3 (2): 111-119, <https://doi.org/10.46703/jurnalpapuasiasia.Vol3.Iss2.80>.